

**FUNGSI KESENIAN BASING DALAM
UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI
SELATAN**

Skripsi Karya Ilmiah



diajukan oleh :

Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM :17112150

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2022

FUNGSI BASING DALAM UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

Skripsi Karya Ilmiah

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



diajukan oleh :

Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM :17112150

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA**

2022

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**FUNGSI KESENIAN BASING DALAM UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN**

yang diajukan oleh

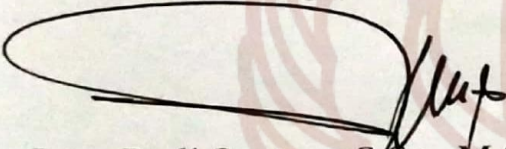
Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM 17112150

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
Pada tanggal, 16 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

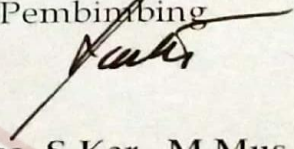
Ketua Penguji,

Penguji Utama,


Iwan Budi Santoso S,Sn., M,Sn.


Dr. Aton Rustandi Mulyana S,Sn., M,Sn.

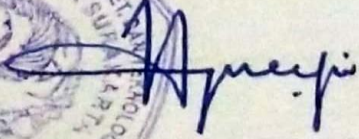
Pembimbing


Prof. Santosa, S,Kar., M,Mus., M.A.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 4 Agustus 2022

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.sn.
NIP: 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Resopa Temmangingi'

Na Mallommo Naletai Pammasena Dewatae

(Hanya dengan kerja keras yang terus menerus akan mendapatkan ridha Tuhan Yang Maha Esa)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Muhammad Alwi
 - Ibunda Andi Musaida
- Guru-guru yang telah memberikan ilmu
 - Almamater ISI Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM : 17112150
Tempat, Tgl. Lahir : Bone, 7 Januari 2000
Alamat Rumah : Jl. Biroro, Bulu-bulu, Tonra, Bone, Sulawesi Selatan 92774
Program Studi : Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul : “Fungsi Kesenian Basing Dalam Upacara Kematian Suku Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 21 April 2022

Penulis,



Muhammad Aidil Fitriawan Alwi

Abstract

This paper contains an investigation of Kajang basing art, which will focus on information about the function of the basing art in the Kajang tribe's death ritual. This art is considered important in the Kajang community, it's often presented in the highest ceremony of the Kajang community, the death ceremony. This art is played in various community activities, both sacred and profane. The series of death rituals will be discussed to help reveal the function of basing arts in death rituals.

This art is played in various community activities but is more intended for ritual ceremonies of death. Since generations, this art is still maintained and exists in the life of the Kajang people. His presence is a must in the ritual of death. What is interesting and becomes the initial basis is what the function of the basing art in the death ceremony is, how the views of the Kajang community interpret the basing, which has made the Kajang community steadfast in preserving this basing until now.

In this study, qualitative methods were used to answer the existing problems, the researchers went directly to the field as data collection instrument. The big concept to dissect this research is Soedarsono's idea which explains that there are three primary functions of performing arts, but in this study we'll only focus on one of them, namely performing arts as a means of ritual. Soedarsono said that there are six characteristics of performing arts as a means of ritual. Soedarsono's thoughts will help in revealing the function of the basing art in death ritual.

Basing art in death rituals has a vital function in the journey of the soul to the afterlife. The absence of this art will make the people of Kajang think that the ceremony isn't perfect. This's closely related to the beliefs of the Kajang people, besides the meaning in the presentation played by the basing which's also a strong reason why the basing art is important in the death ceremony.

Keyword: *Basing, People, Kajang's death ritual ceremony, Belief, Function*

Abstrak

Tulisan ini berisi penyelidikan tentang kesenian basing Kajang, yang mana akan berfokus pada informasi tentang fungsi dari kesenian basing dalam upacara ritual kematian suku Kajang. Kesenian ini dianggap penting dalam masyarakat kajang, kerap dihadirkan dalam upacara tertinggi masyarakat Kajang yaitu upacara kematian. Kesenian ini dimainkan dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik yang bersifat sakral maupun profan. Rangkaian upacara ritual kematian akan dibahas untuk membantu mengungkap fungsi dari kesenian basing dalam upacara ritual kematian.

Kesenian ini dimainkan dalam berbagai kegiatan masyarakat tetapi lebih diperuntukkan untuk upacara ritual kematian. Sejak turun temurun kesenian ini masih tetap terjaga dan eksis dalam kehidupan masyarakat Kajang. Kehadirannya menjadi sebuah keharusan dalam upacara ritual kematian. Hal yang menarik dan menjadi landasan awal adalah seperti apa fungsi kesenian basing dalam upacara kematian, bagaimana pandangan masyarakat Kajang menilai kesenian basing, yang menjadikan masyarakat Kajang tetap teguh melestarikan kesenian basing ini hingga sekarang.

Pada penelitian digunakan metode kualitatif untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai instrument pengumpul data. Konsep besar untuk membedah penelitian ini adalah pemikiran Soedarsono yang menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi primer dari seni pertunjukan, tetapi dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satunya yaitu seni pertunjukan sebagai sarana ritual. Soedarsono menyebutkan ada enam ciri-ciri seni pertunjukan sebagai sarana ritual. Pemikiran dari Soedarsono akan membantu dalam mengungkap fungsi kesenian basing dalam upacara ritual Kematian.

Kesenian basing dalam upacara ritual kematian memiliki fungsi yang vital dalam perjalanan arwah menuju akhirat. Ketidak hadirannya kesenian ini akan membuat masyarakat Kajang beranggapan bahwa upacara yang dilangsungkan belum sempurna. Hal ini erat kaitannya dengan keyakinan masyarakat Kajang, selain itu makna dalam sajian yang dimainkan kesenian basing yang juga menjadi alasan kuat mengapa kesenian penting basing dalam upacara kematian.

Kata kunci: Basing, Masyarakat, Upacara ritual kematian Kajang, Keyakinan, Fungsi

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul “Fungsi Kesenian Basing Dalam Upacara Ritual Kematian Suku Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan”. Sangat banyak kekurangan dalam proses penggarapan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman di Sanggar Seni Budaya Turiolo Kajang (SSBTK) dan para narasumber di lapangan selama penelitian yang memberikan banyak data tentang kesenian Basing dalam upacara ritual kematian suku Kajang.

Ucapan terima kasih juga untuk keluarga tercinta, Ibunda Andi Musaida, Ayahanda Muhammad Alwi, saudara-saudaraku Muh. Shihab Awi dan Muh Gymsar Mallombassi yang telah memberikan banyak bantuan berupa dorongan, motivasi dan materi. Untuk Kakek Andi Ahmad Mahmud sekeluarga yang dengan hati menemani dan mengantar penulis dalam proses di lapangan. Terima kasih kepada keluarga besar Makassar Art Group dan Sulawesi Art, saudara-saudara seperjuangan yang rela menemani suka-duka proses tugas akhir ini. Terkhusus untuk Mutia Khumaerah terima kasih telah selalu menyemangati hingga penulisan tugas akhir ini selesai, juga terima kasih telah menemani dengan penuh kasih dan cinta memberikan motivasi yang besar.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Santosa selaku pembimbing tugas akhir yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya. Juga terima kasih kepada dosen-dosen jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga. Tak lupa juga terima kasih untuk Bapak I Nengah Muliana selaku pembimbing akademik yang telah mengawasi dan membimbing saya dari awal hingga tugas akhir.

Terakhir Saudara-saudara seperantauan keluarga besar IKAMI SUL-SEL Solo Raya, Sektor Timur. Teman-teman “SIPAKAINGA 2017” yang menjadi teman seperjuangan selama kuliah. Ilham Mappatoya yang banyak membantu selama proses penulisan tugas akhir, dan banyak pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu.

Tentu masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan karya tulis ini. Hal itu tak luput karena sejatinya penulis sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diterima oleh penulis.

Surakarta, 21 April 2022



Muhammad Aidil Fitriawan Alwi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN	Ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Iii
PERNYATAAN	Iv
ABSTRACT	V
ABSTRAK	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
DAFTAR ISI	Ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	10
F. Metode Penelitian	13
1. Objek dan Lokasi Penelitian	14
a. Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan	15
b. Possi Tana, Kajang, Sulawesi Selatan	15
2. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi	16
b. Wawancara	16
c. Perekaman	16
3. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II.	MASYARAKAT PEMILIK KESENIAN	19
	BASING KAJANG	
A.	Masyarakat Pemilik	19
	1. Etnis Kajang	19
	2. Rumah Adat Suku Kajang	21
	3. Orang Kajang	24
	4. Upacara Ritual	27
	a. Upacara Ritual <i>Tunu Panroli</i>	27
	b. Upacara Ritual <i>Andingingi Lino</i>	27
	c. Upacara Ritual Kematian	28
B.	Kesenian Basing Kajang	29
	1. Instrumen <i>Basing</i>	30
	2. Bentuk Fisik	31
	3. Teknik Bermain	32
	4. Repertoar Kesenian <i>Basing</i>	35
	a. Kelong <i>Kamangeang</i> (lagu kematian)	35
	b. Kelong <i>Kamangeang</i> dan <i>Kamaeang</i> (lagu kematian dan kehidupan)	36
	c. Kelong <i>Pakbaruga</i> (lagu yang menghibur)	36
	5. Pelaku <i>Basing</i>	39
BAB III.	UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG	41
A.	Upacara Ritual Kematian Suku Kajang	41
	1. Pelaku Upacara Ritual Kematian Kajang	42
	a. <i>Pabasing</i>	43
	b. <i>Pakelong Basing</i>	43
	c. <i>Tau Parenta Tau Mate</i>	45
	2. Prosesi Upacara Kematian	45
	a. Aturan Dalam Suasana Duka	46
	b. Proses Memandikan dan Memakamkan Jenazah	47
	c. <i>Bilang Bangngi</i>	49
	1. <i>Tallung Bangngi</i> (malam ketiga)	50
	2. <i>Tuju Bangngi</i> (malam ketujuh)	50
	3. <i>Pinruang Tuju</i> (malam ke-empat)	51

	belas)	
	4. <i>Ruangpulo Bangngi</i> (malam kedua puluh)	51
	5. <i>Tallungpulo Bangngi</i> (malam ketiga puluh)	53
	6. <i>Patangpulo Bangngina</i> (malam ke-empat puluh)	53
	7. <i>Bangngi Limampulona</i> (malam ke-lima puluh)	54
	8. <i>Narapi Annangpulo Bangngina</i> (malam ke-enam puluh)	55
	9. <i>Bangngi Tujupulona dan Karuapulona</i> (malam ke-tujuh puluh dan delapan puluh)	55
	10. <i>Bangngi Kasalapang pulona</i> (malam ke-sembilan puluh)	56
	11. <i>A'dangngang</i> (hari ke-seratus)	56
	B. Kesenian <i>Basing</i> Dalam Upacara Kematian Suku Kajang	58
BAB IV	FUNGSI KESENIAN BASING DALAM UPACARA RITUAL KEMATIAN SUKU KAJANG	60
	A. <i>Basing</i> Sebagai Seni Pertunjukan Ritual	61
	1. Tempat	61
	2. Waktu	63
	3. Pemain	64
	a. <i>Lambusuk</i> (jujur)	66
	b. <i>Sakbarak</i> (sabar)	67
	c. <i>Gattang</i> (asertif)	68
	4. Sesaji	69
	5. Tujuan	71
	6. Busana	71
	B. Fungsi Kesenian <i>Basing</i> Dalam Upacara Kematian	72
	1. Menuntun, Mengantarkan, dan Mendoakan	72
	2. Menyampaikan Pesan	75
	3. Penghibur	79
	C. Nilai Kesenian <i>Basing</i>	80

BAB V.	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85
KEPUSTAKAAN		87
NARASUMBER		89
GLOSARIUM		91
LAMPIRAN		94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bangunan yang menjadi pembatas antara wilayah Kajang dalam dan Kajang luar	20
Gambar 2.	<i>Pa kelong</i> yang sedang menyajikan salah satu <i>kelong basing</i>	29
Gambar 3.	Peniup <i>basing</i> (<i>pa basing</i>) saat menyajikan salah satu repertoar <i>kelong basing</i>	30
Gambar 4.	Bentuk fisik dari instrumen <i>basing</i>	31
Gambar 5.	Ilustrasi teknik <i>Circular breathing</i>	33
Gambar 6.	Ritual <i>Pataba Ere</i>	52
Gambar 7.	Malam <i>Angngalle Basing</i>	54
Gambar 8.	Suasana <i>A'dangang</i> di rumah duka	57
Gambar 9.	<i>Ma'basing</i>	65
Gambar 10.	Kue merah, ketan hitam, ketan putih dan makanan lain, sesajen yang biasa dihadirkan dalam upacara kematian suku Kajang	69
Gambar 11.	Kue merah, ketan hitam, ketan putih dan makanan lain, sesajen yang biasa dihadirkan dalam upacara kematian suku Kajang	69
Gambar 12.	Kegiatan <i>a'bacadoang</i> atau mendoakan sesajen	70
Gambar 13.	<i>Pa basing</i> dan <i>pa kelong basing</i> menyajikan <i>kelong basing</i>	76

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, A. M., Cangara, H., & Tang, M. (2014). Ammatoa: Komunitas Tradisional Kajang Di Tengah Transformasi Komunikasi Dan Informasi. In *Jurnal Komunikasi KAREBA* (Vol. 3, Issue 2).
- Adha, N. (n.d.). *Teori Fungsionalisme Dilihat Dari Sudut Pandang Antropologi*. <http://www.scribd.com/doc/23711839/teori-fungsional>
- Sahib, H. *Death Ritual Expressions Of Kelong Basing Rikong In Ethnic Kajang*, ed. Akhmar, A., dkk.:Penguatan Budaya Lokal Sebagai Peneguh Multikulturalisme Melalui Toleransi Budaya Volume 2 Prosiding, Konferensi Internasional.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. In *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* (Vol. 1, Issue 1).
- Bakri, Z. (2018). "Structural Analysis Of Myth In Kelong Basing (Requiem From Kajang)". A Thesis English And Literature Department Adab And Humanities Faculty Alauddin State Islamic University Makassar 2018.
- Daniel, A. (2018). "Gandang Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paebonan D." Skripsi S-1 Universitas Negeri Makassar
- Dilla, A. K., & MD, S. (2021). Fungsi Ritual Tari Maulud Lengger Dalam Upacara Suran Di Desa Gandu Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 19(1), 1-14. <https://doi.org/10.33153/glr.v19i1.3287>
- Hadija. (2018). "Integrasi Budaya Islam Pada Tradisi Upacara Adat Kematian Di Masyatakat Kajang". Skripsi S-1 Universitas Negeri Alauddin Makassar
- Hafid, A. (2013). *Sistem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*.

- Heriyawati, Y. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hudzifah, Ad. (2020). "Peran Puik-Puik Dalam Kesenian Gandrang Makassar". Skripsi S-1 Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Irawan, A. P. (2014). "*Eksistensi Kearifan Lokal (Study Nilai-Nilai Sosial Sarung Adat Komunitas Kajang, Kabupaten Bulukumba)*."
- Karim, A. (2014). "Kajian Makna Simbolik Dan Bentuk Kuburan Orang Kajang Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba". Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Makassar
- Koentjaraningrat. 1998. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: U-I Press.
- Lewa, E. E. (2018). *Arsitektur Rumah Tradisional Suku Kajang di Provinsi Sulawesi Selatan (The Architecture of Traditional House of Kajang Tribe in South Sulawesi Province)* (Vol. 18, Issue 1).
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. In *Jurnal Riset Agama* (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Marzali, A. (2006). *Struktural-Fungsionalisme*.
- Murniatisulasti, R. M. (1996). *Pengaruh Psikologis Pada Usia Tua*.
- Risfaisal, B. (2017a). Struktur dan Fungsi Upacara A'dangang di Kawasan Adat Kajang Kabupaten. In *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* (Issue 1). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Sahib, H. (2017). Entextualization and Genre Transformation of Kajang Death Ritual Speech. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(1), 232–236. <https://doi.org/10.21275/art20163925>
- Sambu, Abdul Haris. 2016. *Sejarah Kajang*. Yogyakarta: Yayasan Pemerhati Sejarah.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni Aplikasi Dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Pers Bekerja Sama Dengan Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Subandi. (2011). Sabar Sebuah Konsep Psikologi. *JURNAL PSIKOLOGI, VOLUME 38, NO. 2*, 215–227.

Suud, F. M. (2017). Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris. In *Jurnal Psikologi Islam* (Vol. 4, Issue 2).

Wahyuni. (2015). *Kehidupan Sosial Masyarakat Kajang*.

Waridi, dan Bambang Muriyoso. 2005. *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Yusuf, M., Kahfi, D., Ibaka, M., & Toriqul Chaer, M. (2018). *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat* (Vol. 4, Issue 2).

Diskografi

SFW CD-40445.1999. *Music of Indonesia Vol.18.: Sulawesi: Festival, Funeral, and Work*, Philip Yampolski. Washington DC: Smithsonian Folksway Recording

Webtografi

<https://identitasunhas.com/arti-kematian-bagi-suku-kajang-amatoa/>

<http://budayakajangtanahtowa.blogspot.com/2012/02/basing.html?m=1>

[http://researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUA](http://researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF)

[LITATIF](#)

Narasumber

Nonci, *pa basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.

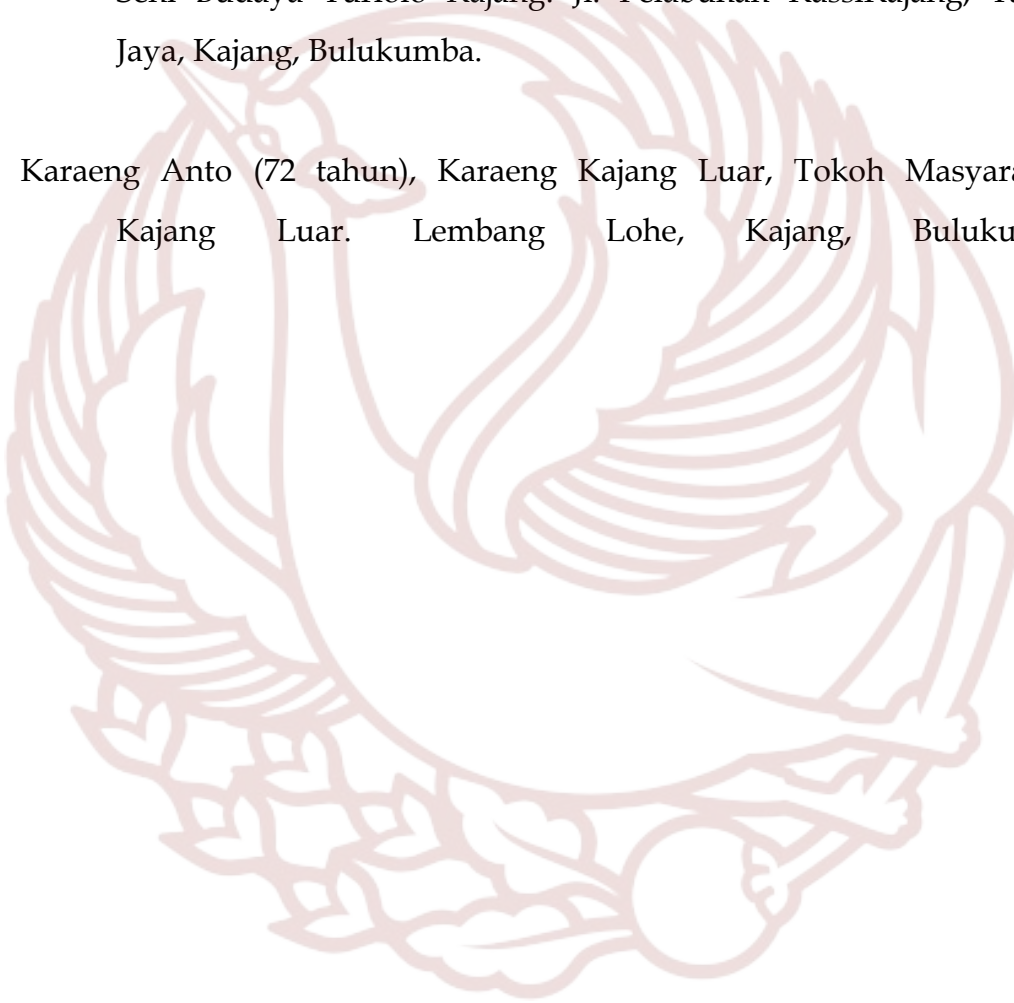
Rudding, *pa basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.

Rosi, *pa kelong basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.

Wahidin (40 tahun) Pegiat Seni dan Budaya Kajang, Pembina Sanggar Seni Budaya Turiolo Kajang. Jl. Bontorannu Kilo 7, Kajang, Bulukumba

Jusiman Dessirua (26 tahun) Budayawan muda, penulis, anggota Sanggar Seni Budaya Turiolo Kajang. Jl. Pelabuhan KassiKajang, Tanah Jaya, Kajang, Bulukumba.

Karaeng Anto (72 tahun), Karaeng Kajang Luar, Tokoh Masyarakat. Kajang Luar. Lembang Lohe, Kajang, Bulukumba



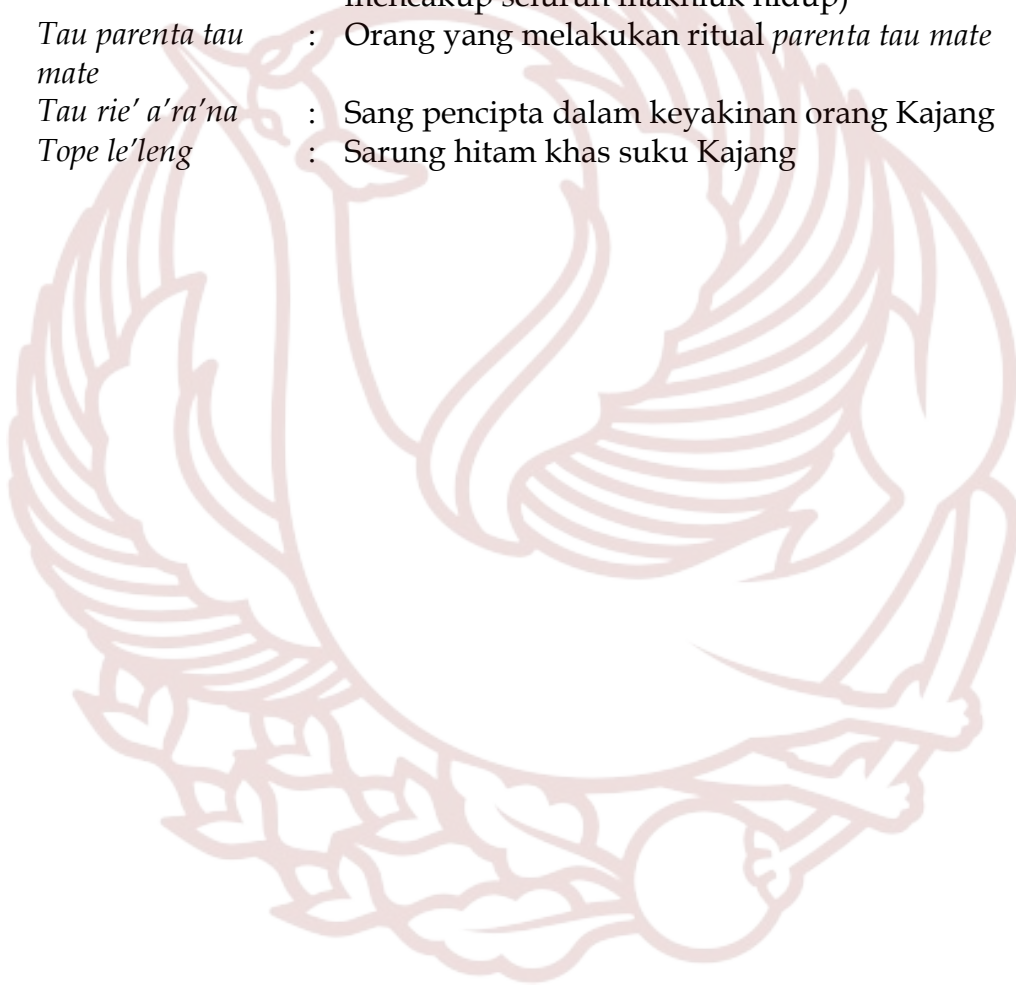
GLOSARIUM

<i>A'bacadoang</i>	: Membacakan doa pada sesajen
<i>A'bendrong</i>	: Kegiatan menabuh gendang sebagai penanda dimulainya upacara kematian
<i>A'dangngang</i>	: Puncak dari rangkaian upacara ritual kematian suku Kajang
<i>A'maik lalang</i>	: Dalam Bahasa Konjo berarti “bernafas dalam”, merupakan Teknik dalam memainkan <i>basing</i>
<i>Allo ri boko</i>	: Akhirat
<i>Amma toa</i>	: Pemimpin adat dan spiritual suku Kajang
<i>Andinging ilino</i>	: Ritual mendinginkan dunia (penolak bala dan ungkapan rasa syukur)
<i>Assimbulekang</i>	: Model rambut yang seluruhnya diikat di belakang kepala
<i>Attunu panroli</i>	: Salah satu ritual sukuKajang
<i>Baju bodo</i>	: Baju tradisional Sulawesi Selatan
<i>Basing</i>	: Suling tradisional suku Kajang yang sekaligus menjadi nama kesenian <i>basing</i> berupa permainan suling dan nyanyian
<i>Benteng batu</i>	: Pagar berupa batu yang membatasi antar rumah di Kajang dalam
<i>Benteng tinanang</i>	: Pagar hidup berupa pohon atau tanaman yang membatasi antar rumah di Kajang dalam
<i>Bilang bangngi</i>	: Dalam Bahasa Konjoberarti “menghitung malam”. Istilah ini merupakan prosesi dalam upacara ritual kematian suku Kajang
<i>Bombong</i>	: Batang dari instrument <i>basing</i> yang terbuat dari bambu
<i>Botoro' tana</i>	: Gundukan tanah pada kuburan
<i>Bulo</i>	: Bambu
<i>Circular breathing</i>	: Teknik pernafasan dalam memainkan instrument musik
<i>Dumpieja</i>	: Kue merah khas Kajang
<i>Entertaint</i>	: Hiburan
<i>Galla</i>	: Petinggi adat suku Kajang
<i>Gandrang</i>	: Instrument gendang
<i>Gatang</i>	: Asertif

<i>Gong/dengkang</i>	: Instrument gong Makassar
<i>Ilalang embayya</i>	: Di dalam kawasan adat Amma toa atau Kajang dalam
<i>Inner power</i>	: Kekuatan dari dalam
<i>Ipantarang embayya</i>	: Di luar kawasan adat Amma toa atau Kajang luar
<i>Kalongngkong</i>	: Ujung dari instrument basing berbentuk corong yang terbuat dari tanduk kerbau
<i>Kamaeang</i>	: Kehidupan duniawi
<i>Kamangeang</i>	: Kematian atau kepergian
<i>Kelong basing</i>	: Repertoar dalam kesenian basing
<i>Konjo</i>	: Bahasa lokal suku Kajang dan beberapa daerah di Bulukumba
<i>Lambusu'</i>	: Jujur
<i>Legung-legung</i>	: Instrument suling kecil menyerupai <i>basing</i>
<i>Ma'basing</i>	: Kegiatan memainkan <i>basing</i>
<i>Nyaha</i>	: Nyawa
<i>Pa'bittepassapu</i>	: Tari tradisional suku Kajang
<i>Pa'bulekang</i>	: Keranda untuk jenazah
<i>Pa'rasangangilau</i>	: Kediaman atau hutan adat bagian Timur
<i>Pa'rasangangiraja</i>	: Kediaman atau hutan adat bagian Barat
<i>Pa basing</i>	: Pemain instrument <i>basing</i>
<i>Pakbaruga</i>	: Lagu hiburan dalam kesenian <i>basing</i>
<i>Pa kelong basing</i>	: Penyanyi dalam kesenian <i>basing</i>
<i>Pakkasia,</i>	: Perasaan
<i>Palangngerang</i>	: Pendengaran
<i>Palippi tala</i>	: Kepala dari instrument basing yang dililit dengan daun lontar
<i>Pangngitte</i>	: Penglihatan
<i>Papik</i>	: Kipas berbentuk bulat dari daun lontar
<i>Parenta tau mate</i>	: Ritual memerintah (membimbing) (arwah) orang mati dalam prosesi upacara ritual kematian
<i>Pasang riKajang</i>	: Dalam bahasa Konjo berarti "Pesan atau nasehat di Kajang". Pesan dan nasehat yang diwariskan turun temurun yang menjadi pedoman hidup orang Kajang
<i>Pataba ere</i>	: Prosesi menyiram air kemakam
<i>Patonro/passapu</i>	: Penutup kepala khas Sulawesi Selatan
<i>Patuntung</i>	: Sebuah keyakinan yang berisi tuntunan untuk melakukan kebaikan yang dianut orang Kajang
<i>Puya</i>	: Surga, dalam keyakinan <i>Aluk todolo</i>
<i>Rambu solo,</i>	: Upacara kematian suku Toraja
<i>Rikong</i>	: Dalam Bahasa Konjo berarti "kasihan" atau

“mengasihani”. Ini merupakan salah satu repertoar kesenian *basing*

- Sa'bara'* : Sabar
Tallasa : Hidup/kehidupan
Tallasakamase-mase : Dalam Bahasa Konjo berarti “hidup sederhana”. Istilah ini menjadi prinsip hidup suku Kajang
Tana kamase-mase : Tanah atau tempat yang sederhana
Tau : Manusia (dalam keyakinan suku Kajang mencakup seluruh makhluk hidup)
Tau parenta tau mate : Orang yang melakukan ritual *parenta tau mate*
Tau rie' a'ra'na : Sang pencipta dalam keyakinan orang Kajang
Tope le'leng : Sarung hitam khas suku Kajang



LAMPIRAN

Kelong Basing Rikong

Hajik tojeki matea paklingkaanga ri anja
It is really good death journey to the hereafter

Rakjingi rolo nampa nuppak balasakna
It is hard at beginning than easy at result

Akpasangi bedek anjayya linoa napappasangngi
The spirit messages through the earth

Akrai bedek nilonjoki ang topena
The spirit wants their sarong to be arranged

Manna mappasang anjayya linoa napappasangngi
Event though the spirit sends message to the earth

Anrekpa bedek nalingka ri anja
The spirit has not moved to the hereafter

Assa tojekmi jammenna lingka tojekmi rianja
He is really dead, he has gone to the hereafter

Anrek minjoke ri jalik pammene anna
He was not in jalik, laying him down

Nai tokmo tanga susa, tanga simpung pakmaiknna
Who is not inconvenient, not sad instead

Ka tulajammeng tu laklingkamo rianja
Somebody already going to die and go to the hereafter

Kajuara rappassaki lani parekki pakkeke
Banyan tree, please, falling down you will be a digger

La nikeke sai moncong nipaklengukia
It will be dag the mountain the palace we can hide

Talia keke-kekeang moncong nipajlengukia

It is not ordinary excavation but we dig the mountain the place we can
hide

Nakammik nabi natarinti malekak

It is looked after by prophets and angels

Punna jammengi ammukoang teaki angkana sarena

If one day we die don't ever say because of destiny

Angkana jakia jamming ri pakrisikna

Just said he died because of his illness

Malekak turukki cidong gae-gaemi kalenta

O angels, let's sit, separate yourself

La nicinik sai suruga lolong bonena

We want to see heaven and its contents

Terek minjo la nicinik la nilangngere sakranna

Where will be seen and heard his voice

Tallu moncong napaklenguki

Three mountains the place we can hide

Anjoke-jokeji bolana, oroji passimbangngenna

The house is very close, only bamboo becomes an intermediary

Kunjungta allallo kunjungta nipakkusissingang

It is useless to pass, it's useless to ask

Kelong basing lok-lok

Upa-upak jaki jamming kanadojong jaki basing

Lucky you to die because it is entertained by kelong basing

Kinatinroli uni-uni patang pulo

Accompanied by 40 kinds of sounds

Patang pulo uni-uni ri dallekanna matea

40 kinds of sounds in front of the death

Takbello helo

Passing by

Tuju ji kalewangngangna uni-uninna matea

Seven basic sounds of death

Basing pakdojong-dojonna kunreji sakranna nanjorengngang bakkasakna

Basing song, the sound is here (earth) but the arrival is there (hereafter)

Kelong basing Tingke-Tingkere

Kelong basing Tingke-Tingkere is a song that tells about the history of the Kajang customary area, the place is a place to discuss an important discussion from the data holders and karaeng. In that place there are only 7 houses which all face west.

Akraksa a lakkusissing lakkutaknang tojek-tojek

I really want to ask

Sikura kale bola ri Mangarabombang

How many houses in Mangarabombang

Punna ia kikusissing bolayya ri Mangarabombang

If you ask about a house in Mangarabombang

Tuju batunna makdallek manraik ngasek

Seven houses all facing west (qibla)

Kelong Basing Lekok-lekok

Tala jammengi matea maklingkanaja ri anja

Not every death is passed away but only journey to hereafter

Iaji jammeng nuntaklea ri Jampea

The one who died was who went to Jampea

Inakke kunni-kunnina sekre mami takgalakku

I now only have one goal (hereafter)

Kelong Basing Ammaciang

Ka ri anja bedek borick suruga pammempoanna
 Because in the Hereafter is where heaven is
Ia ri lino tumanginrang jaki borik
 While in the world only a place we are borrowing
Pada nginrang jaki barik padattiro pakrasanggeng
 We all just borrow a place to live
Talia tokja borik nikale-kalei
 Not a place controlled by yourself

Kelong Basing Kappala Mojong

Manna kale naboritta teaki taklibak-libak
 Even if your hometown, you do not proud
Laminro jinni ri bali pakrasangenna
 We will return to the real place
Mangku mammo mammene ri ranjang
 Even though I sleep in bed
Mappaklungang renda-renda
 With beautiful laced pillow
Kuukrangi tok ji paklungang polongkajungku
 I keep remembering my wooden pillow

Kelong Basing Ati-Ati Raja

Sia-sia mi mate a paracuma tallasa yya

Die is vain, life is useless

Longgang I lino na seppang pang mitikang na

The world is wide but narrow to get around

Sibola-bola minto simpunga sale-salea

Misery and joy are hand in hand

Sipammeneang kakkalak jeknek matayya

Laughing and crying are hand in hand

Kelong kinni ka pirau kakkalak ka jeknek mata

We sing because of crying, laughing because of tears

Tak muri kinni na pirau cakdi-cakdi

Smile but crying in deep heart

Kelong Basing Dondak

(1) *Jappa tojekmi daengku*

My old brolyer has really gone

Kakakku telah benar-benar pergi

(2) *Murung-murungmi otona*

His car makes a soud

Mobilnya telah berbunyi

(3) *Nipajappa teak jappa nipalolok tea lolok nipa enrek tea mmenrek*

It makes run but does not want, it satart but it does not want to move

Dijalankan tak mau berjalan, dinyalakan tetapi tak mau bergerak

Kelong basing Sio Sayang

(1) *Barang ri anja pisallang ri bangkennapi dunia*

Who knows at the end of the world

Siapa yang tau akhir dunia

- (2) *Na tassak lalang tuteayya makkusissing*
 People who does not want to ask will regret
 Yang tidak mau bertanya akan menyesal
- (3) *Makkusissing jintu sallok punna jammengki mukoang*
 People will ask if they die later
 Orang akan bertanya jika akan mati nantinya
- (4) *Lapparikodong punna laklingka rianja*
 So pity if they have already go to hereafter
 Kasihan jika mereka telah pergi ke akhirat
- (5) *Riek tokmo makkusissing nek tokmo pakrikodong*
 Somebody ask, some other feel pity
 Seseorang bertanya, beberapa merasa kasihan
- (6) *Riek tokmong kua kasarennamo sikua*
 Some say that their destiny is like that
 Beberapa mengatakan sudah takdir mereka seperti itu
- (7) *Erokki jammeng nitoak, garring nipakkusissingang*
 The spirit wants to be visited, asked if he is sick
 Arwah ingin dikunjungi, ditanyai jika mereka sakit
- (8) *Kitangang nanro pau hajik ri taua*
 But he did not good characters to other people
 Tetapi dia bukan orang baik untuk orang lain
- (9) *Nanro memangki pakmaik ri gentengang tallasatta*
 Do good behavior when we are still alive
 Lakukan hal yang baik selama kita masih hidup
- (10) *Jammengki sallok buttayya mami larua*
 When we die later, only soil has power
 Jika nanti kita mati, hanya tanah yang memiliki kekuatan
- (11) *Kuanna buttayya larua anjayya nipaka sunggu*

Let the soil has power, the spirit will be joyful

Biarkan tanah memiliki kekuatan, arwah akan senang

(12) *Kala patokong battung ngohe-ngoheang*

Rather than eagles come to tear up repeatedly

Daripada elang datang mencabik-cabik berulang kali

(13) *Barak anrekja nisurung mattanang-tanang pakmaik*

Who knows, no advantage doing good behavior

Siapa yang tahu, tidak ada keuntungan melakukan perbuatan baik

(14) *Takbu nilamung bojok mangbua paria*

Sugar cane is planted, cucumber fruiting pariah

Tebu ditanam, timun berbuah pariah

Kelong Basing Cui-Cui Didi

(1) *Cui-cui didi ngurako nu didi*

Little bird, why is your color yellow

Burung kecil, kenapa warnamu kuning

(2) *Ka pangritaa dok,*

Because i am educated people

Karena aku orang berpendidikan

(3) *Ka pangrita jako palek tannu bundu balandayya*

You are educated people but why you did not attack the Dutchman?

Kamu orang berpendidikan tetapi kenapa tidak menyerang Belanda?

(4) *Ka sianaka dok,*

Because we are siblings

Karena kami adalah kerabat/saudara

(5) *Ka sianak jako palek tannu pattunuang tedong*

You are siblings but why did you not cut buffalo for them?

Kalian saudara tetapi kenapa tidak mengurbankan kerbau untuk mereka?

(6) *Kasia-si a dok,*

Because i am poor

Karena aku miskin

(7) *Kasia-si jako palek namalompoja bolanu*

You are poor but your house is really big

Kau orang miskin tetapi rumahmu sangat besar

(8) *Ka uragika dok, ka uragika dok*

Because i am a house paranormal

Karena saya adalah paranormal rumah

(9) *Ka uragi jako palek, nanutekbak kulantuknu*

You are a house paranormal but you did not cut your knee

Kau adalah paranormal rumah tapi kenapa tidak kau potong lututmu

(10) *Ka takbessolo dok,*

Because it is missing

Karena telah hilang

(Bakri. 2018)

BIODATA MAHASISWA

Nama	Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM	17112150
Tempat/Tgl. Lahir	Bone, 7 Januari 2000
Alamat	Bulu-bulu, Rt.002/Rw.001, Tonra, Bone Sulawesi Selatan
No. Telpon/E-mail	0895336669355/aidiljisaja@gmail.com
Riwayat Pendidikan	TK Kurusumange SD Inpres 10/73 Bulu-bulu SD Negeri 3 Sinjai SD 246 Bulu-bulu SMP Negeri 1 Tonra SMK Negeri 1 Somba Opu Institut Seni Indonesia Surakarta